

KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERTAHANKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN DI ERA TANTANGAN MASYARAKAT MODERN

Anri Naldi

Email Correspondensi: anrinaldi@staff.uma.ac.id

Universitas Medan Area

Fajar Hasan Mursyid

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah

Febri Fauzia Adami

Email: febrifauziaa@gmail.com

Universitas Medan Area

Zahrani Alawiah

Email: zahranialawiah596@gmail.com

Universitas Medan Area

Rahma Dinda

Universitas Medan Area

Pepi Yusfita Harahap

Universitas Medan Area

Abstrak: Dalam era masyarakat modern, kelestarian lingkungan menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari seluruh komponen masyarakat. Pendidikan Agama Islam, dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajarannya, menawarkan panduan berharga dalam memahami dan menanggapi krisis lingkungan saat ini. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan Agama Islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan. Melalui analisis literatur dan kajian teologis, kami mengidentifikasi prinsip-prinsip seperti konsep "khalifah" yang mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai penjaga alam semesta, hukum-hukum lingkungan yang

menekankan pentingnya menjaga lingkungan, serta nilai-nilai etika dan moral yang membentuk sikap peduli terhadap alam. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga mendorong kesadaran etika dan moral yang membentuk sikap dan perilaku yang menghargai alam dan makhluk lain. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan kerangka kerja spiritual dan moral bagi individu Muslim, tetapi juga menawarkan solusi holistik untuk mempromosikan kesadaran, tanggung jawab, dan tindakan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di era masyarakat modern.

Keyword: *Pendidikan Agama Islam, Kelestarian Lingkungan, Masyarakat Modern*

PENDAHULUAN

Di tengah-tengah kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat modern, dunia menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang mengancam keberlanjutan ekosistem dan keseimbangan alam. Tantangan-tantangan seperti perubahan iklim, kerusakan habitat, kehilangan keanekaragaman hayati, dan polusi menjadi isu global yang mendesak. Masyarakat modern, dengan pola konsumsi yang berlebihan dan kurangnya kesadaran akan dampak negatifnya terhadap lingkungan, semakin memperparah situasi ini. Tantangan lingkungan di era modern sangat beragam mulai dari perubahan iklim, pencemaran udara, air, dan tanah, kehilangan keanekaragaman hayati, penggunaan sumber daya dan tidak berkelanjutan dan pembangunan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan habitat, kehilangan keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim.(UNICEF, 2023), (United Nations, 2023), (Pooja Singh, Rajeev Pratap Singh, 2019), (Earth.Org, 2023).

Dalam konteks ini, banyak pihak telah berupaya mencari solusi untuk mengatasi krisis lingkungan. Salah satu potensi solusi yang sering diabaikan adalah kontribusi pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan kelestarian lingkungan. Meskipun ajaran Islam kaya dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendukung pelestarian alam, namun belum banyak dimanfaatkan secara maksimal dalam konteks masyarakat modern yang kompleks dan dinamis. Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang vital dalam membentuk moral

dan etika individu. Pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai universal, seperti menghormati dan menghargai sesama, serta menjaga lingkungan. (Romlah & Rusdi, 2023).

Dalam al-quran Allah Swt memberikan tugas yang mulia kepada manusia yakni sebagai seorang Khalifah: Q.S:2:30: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Taufiq, 2019).

Peran manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi dan tugas khalifah dalam Al Qur'an yang biasa disebut *imaratul ardh* (memakmurkan bumi) dan *ibadatullah* (beribadah kepada Allah). Tugas dari seorang khalifah dalam menjadikan perlindungan bagi umat dan menjaga kelestarian alam (ekosistem), sehingga khalifah dan umat harus bersatu dan saling mencintai guna menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam dan keberlangsungan hidup. (Mardiyah et al., 2018). Tugas manusia sebagai khalifah adalah menjaga alam dan ekosistemnya dengan kesatuan dan saling menghormati guna menjalani kehidupan sesuai ajaran agama Islam untuk kelangsungan hidup bersama. (Marpaung, 2023). Menjaga lingkungan alam adalah kewajiban semua orang yang berkedudukan sebagai khalifah di muka bumi. (Uluum & Nugroho, 2023).

Setiap manusia di bumi ini dalam upaya mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup harus berdasarkan etika lingkungan demi kelangsungan kesejahteraan yang berkelanjutan. Selain itu, Allah telah menyiapkan ganjaran pahala yang besar bagi para pemakmur Bumi. (M. Muhammad, 2023). Kontek al-quran menjelaskan bagaimana seorang manusia dilarang membuat kerusakan di permukaan bumi. *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.* (Taufiq, 2019) Begitu juga ayat lain Allah Swt. *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (Taufiq, 2019).

Secara khusus dijelaskan bahwa Q.S Al-A'raf: 85, QS. Al-Baqarah 205 Al-Qhasas ayat 77, QS Al-Araf ayat 56, QS. al- Hijr ayat 19-20 Q.S. Hud ayat 6. Manusia hidup di muka bumi harus memiliki tanggung

jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan konservasi untuk mencapai kemakmuran agar terpenuhi seluruh kebutuhan umat manusia, dan saling menjaga lingkungan sekitar kita dalam konteks apapun. Dijelaskan di dalam Al Qur'an, bahwa manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. 2) Hadis tentang menghidupkan lahan yang mati, Hadis tentang perintah untuk menanam pohon. Tanah dikategorikan hidup apabila di dalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal, Dalam hadis tersebut Nabi saw, menegaskan bahwa status kepemilikan tanah yang kosong adalah bagi mereka yang menghidupkannya, ini sebagai motivasi dan anjuran bagi mereka yang menghidupkannya. Menghidupkan lahan mati sebagai suatu keutamaan yang dianjurkan Islam, serta dijanjikan bagi yang mengupayakannya pahala yang amat besar. (A. Muhammad, 2022).

Perumusan konsep pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Quran merupakan suatu keniscayaan, sebagaimana yang telah digagas oleh Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah. Hal iniberkaitan dengan fungsi al-Qur`an sebagai sumber nilai dalam Islam yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan lingkungan, bahkan dapat dikatakan sebagai kitab suci yang berwawasan lingkungan. (Abidin & Muhammad, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengeksplorasi potensi kontribusi pendidikan Agama Islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan di era masyarakat modern. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana pendidikan Agama Islam dapat memberikan panduan, inspirasi, dan solusi dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini? Bagaimana cara mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan-pendekatan modern untuk menciptakan kesadaran dan tindakan yang berkelanjutan dalam menjaga alam. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai kontribusi pendidikan Agama Islam dalam konteks kelestarian lingkungan di era tantangan masyarakat modern menjadi relevan dan mendesak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *library research* (pustaka), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan. Terutama dari sumber primer (Al-

Qur'an, hadis, dan pendapat para pemikir Islam), dan sumber sekunder, yaitu buku, serta artikel yang diterbitkan dalam berbagai jurnal ilmiah yang menjadi dasar kajian dalam penelitian. ini. (Sujarweni, 2014). Pada dasarnya, studi pustaka merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam penelitian, terutama dalam hal penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis serta aspek manfaat praktis. (Sukardi, 2013). Sifat penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta-fakta yang diperoleh. (Sanusi, 2016).

Metode pengumpulan data diambil dari sumber data dokumentasi berupa Al-Qur'an dan Hadis, buku ajar, jurnal ilmiah, Skripsi, tesis, disertasi, dan internet serta hasil yang berisi berbagai penelitian yang terangkum dalam bentuk, serta sumber lain yang relevan. Metode diskusi menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu menjelaskan dan mengelaborasi gagasan pokok terkait topik yang dibahas. Kemudian mempresentasikannya secara kritis melalui sumber pustaka primer dan sekunder yang terkait dengan tema penelitian. (Sujarweni, 2014). Mengenai validitas data, peneliti dapat menggunakan analisis isi. Analisis isi (Content Analysis). Teknik analisis isi ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik itu surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan semua bahan dokumentasi lainnya. (Afifudin, 2012). Teknik yang dilakukan dengan cara menemukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Panduan, Inspirasi, Dan Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Lingkungan Menurut Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan untuk menghadapi tantangan lingkungan. Berikut beberapa panduan, inspirasi, dan solusi berdasarkan perspektif Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan lingkungan.

- a. **Pemahaman tauhid**, memahami bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilestarikan. Menggunakan pendekatan spiritual dalam menjaga lingkungan, dengan keyakinan bahwa setiap tindakan untuk lingkungan adalah ibadah. Firman Allah Swt Q.S:6:141. *Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan*

warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.(Taufiq, 2019).

Namun ingat ancaman yang diberikan Allah Swt bagi orang-orang yang merusak lingkungan. Q.S:30:41. *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (Taufiq, 2019). Dari Abu Sa'id Al-Khudri, Nabi Muhammad Saw bersabda: *Janganlah kamu mencelakakan diri dan janganlah kamu mencelakakan orang lain. Janganlah kamu meninggalkan binatang tanpa memberinya makanan atau air minum. Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk lain selain manusia yang tidak berbicara, namun mereka juga memohonkan rahmat kepadanya." (HR. Abu Dawud)* Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw bersabda: *Dunia ini hijau dan indah, dan sesungguhnya Allah menjadikan kamu sebagai pemimpin di atasnya untuk melihat bagaimana kamu akan berlaku." (HR. Muslim)*

Ayat dan hadis di atas mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam semesta sebagai manifestasi dari iman dan keyakinan tauhid. Menghancurkan atau merusak alam dapat dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam ciptaan Allah.

- b. Khalifah di Bumi**, manusia dianggap sebagai khalifah (pengganti) di bumi yang bertanggung jawab menjaga dan merawat ciptaan Allah. Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya adalah contoh teladan dalam kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Dari Abu Sa'id Al-Khudri, Rasulullah Saw bersabda: *Sesungguhnya kamu semua adalah gembala dan setiap gembala bertanggung jawab atas kambing-kambingnya. Seorang pemimpin adalah gembala dan ia bertanggung jawab atas rakyatnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)* Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak ada seorang muslim pun yang menanam pohon atau menanam biji, kemudian burung, manusia, atau binatang memakannya, melainkan itu dihitung sebagai sedekah baginya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).*

Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya sering kali menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan sumber

daya alam. Contoh-contoh seperti penanaman pohon, penghematan air, dan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak menjadi bukti dari kepedulian mereka terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini mengingatkan umat Islam untuk selalu menjaga lingkungan dan sumber daya alam, serta menghargai setiap ciptaan Allah sebagai manifestasi dari keimanan dan ketakwaan mereka kepada-Nya.

- c. **Ajaran Berhemah (Moderasi)**, Islam mendorong umatnya untuk hidup secara berhemah dan tidak berlebihan (*israf*) dalam penggunaan sumber daya alam. Mengadopsi gaya hidup sederhana dan ramah lingkungan, seperti mengurangi pemborosan, menghemat air, dan energi. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup secara seimbang, berhemah, dan menghargai sumber daya yang ada di sekitarnya. Gaya hidup sederhana dan ramah lingkungan merupakan bagian dari nilai-nilai tersebut. Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan tema mengadopsi gaya hidup sederhana dan ramah lingkungan Q.S 7:31, *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.* (Taufiq, 2019). Begitu juga dijelaskan dalam Q.S:17:26-27. *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: *Hendaklah seseorang di antara kalian menghindari tiga perkara yang menjauhkan dari Allah, yaitu sifat boros, membanggakan diri, dan menanyakan tentang sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan kepentingannya.*" (HR. Muslim). *Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda: Apabila kiamat hampir tiba, seandainya seseorang di antara kamu memegang sehelai tanaman, maka hendaklah dia menanamkannya.* (HR. Ahmad)

Hadis-hadis di atas menunjukkan pentingnya menghindari pemborosan, memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana, dan berkontribusi positif dengan cara menjaga lingkungan sekitar. Mengadopsi gaya hidup sederhana dan ramah lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan untuk hidup dalam keseimbangan dan harmoni dengan ciptaan Allah.

d. Hak-hak Alam, Al-Qur'an menekankan bahwa seluruh makhluk, termasuk alam, memiliki haknya sendiri. Hewan, tumbuhan, dan sumber daya alam memiliki haknya yang harus dihormati dan dilindungi. Firman Allah Swt Q.S:6:38. *Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.*(Taufiq, 2019).

Begitu juga dijelaskan Q.S 67:15. *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (Taufiq, 2019). Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah Saw bersabda: *Seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing yang ia ikat hingga mati, dan dia tidak memberikannya makanan dan minuman. Ia tidak membiarkannya mencari makan dari binatang-binatang di bumi.* (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda: *Apabila salah seorang di antara kalian menyembelih, hendaklah ia menyempurnakan penyembelihannya dan hendaklah ia menyambar rambut binatang sembelihannya serta menjaga pisau penyembelihannya dan memberi rahmat kepada binatang yang akan disembelih itu.* (HR. Muslim).

Kedua sumber di atas menegaskan bahwa hewan, tumbuhan, dan sumber daya alam memiliki hak-hak yang harus dihormati dan dilindungi. Perlindungan dan penghormatan terhadap makhluk-makhluk ini merupakan bagian dari tanggung jawab etis umat manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam Islam, sikap menghargai dan melindungi lingkungan adalah wujud dari ibadah kepada Allah Swt.

e. Pendidikan dan Kesadaran, Pendidikan Agama Islam mendorong kesadaran dan edukasi tentang pentingnya lingkungan. Meningkatkan kurikulum PAI yang memasukkan materi tentang kelestarian lingkungan dan ajaran-ajaran lingkungan dalam kajian keislaman. Islam, sebagai agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan, tentu memiliki ajaran-ajaran yang mendukung kesadaran dan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan tema tersebut: Q.S: 7:31. *"Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (tempat) sembahyang, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang*

berlebih-lebihan."(Taufiq, 2019). Dalam ayat lain Q.S: 7:56. "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*"

Dalam hadis, Dari Abu Sa'id Al-Khudri, Rasulullah Saw bersabda: "*Tidak ada seorang muslim pun yang menanam pohon atau menanam biji, kemudian burung, manusia, atau binatang memakannya, melainkan itu dihitung sebagai sedekah baginya.*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim) Hadis lain Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya dunia ini hijau dan indah, dan sesungguhnya Allah menjadikan kamu sebagai pemimpin di atasnya untuk melihat bagaimana kamu akan berlaku.*" (HR. Muslim)

Dari ayat dan hadis di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan umatnya. Meningkatkan kurikulum PAI dengan memasukkan materi tentang kelestarian lingkungan akan membantu dalam membentuk generasi yang peduli terhadap alam dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, umat Islam diharapkan dapat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya sebagai tanggung jawab moral, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt.

- f. **Tindakan Nyata**, Islam mendorong untuk berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain dan alam sekitar. Mengembangkan program-program komunitas seperti penanaman pohon, kampanye pengurangan plastik, dan inisiatif daur ulang. pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Isla. (Nurulloh, 2019).
- g. **Penghargaan Terhadap Alam**, Islam mengajarkan untuk menghargai dan bersyukur atas nikmat Allah yang melimpah. Melalui shalat, puasa, dan ibadah lainnya, umat Muslim ditekankan untuk selalu bersyukur dan menghargai ciptaan Allah, termasuk alam. Melalui strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah. Sehingga karakter peduli

lingkungan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter dimasa pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. (Dwi et al., 2022).

Dengan menggabungkan nilai-nilai dan ajaran dalam Islam dengan solusi praktis dalam menghadapi tantangan lingkungan, pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mendukung kelestarian lingkungan di era modern saat ini.

2. Mengintegrasikan Ajaran Islam Dengan Pendekatan-Pendekatan Modern Dalam Menjaga Alam Adalah Pendekatan Yang Komprehensif Dan Progresif.

Dengan memadukan prinsip-prinsip agama dan ilmu pengetahuan, kita dapat menciptakan kesadaran dan tindakan yang berkelanjutan untuk melindungi dan memelihara alam. Berikut beberapa langkah integrasi:

- a. Pendidikan Berbasis Ajaran Islam,** Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memadukan ajaran Islam tentang kelestarian alam dengan ilmu pengetahuan lingkungan modern. Mengadakan program pelatihan untuk guru dan pemangku kepentingan pendidikan tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendidikan lingkungan. pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan: terciptanya lingkungan pendidikan agamis; terealisasinya sarana peribadahan; terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan; dan terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. (Nurulloh, 2019).
- b. Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan** dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Melalui strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah. (Silvia & Tirtoni, 2023).
- c. Kampanye dan Inisiatif Komunitas,** Melakukan kampanye kesadaran masyarakat melalui media massa, seminar, dan workshop

tentang pentingnya menjaga alam berdasarkan ajaran Islam. Membentuk komunitas dan organisasi non-pemerintah yang fokus pada inisiatif lingkungan berbasis ajaran Islam. Kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak tersedianya tempat sampah di lingkungan tempat tinggal mengakibatkan sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan, walaupun tidak langsung ke sungai. Solusi dari permasalahan ini dilakukan melalui kegiatan edukasi, baik menggunakan metode ceramah maupun dengan menggunakan media cetak leaflet dan sticker serta pengadaan tempat sampah pada lingkungan hunian warga. (Kenanga et al., 2023).

- d. **Kerjasama antar agama**, Mengadakan dialog dan kerjasama antara pemimpin agama dari berbagai kepercayaan untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan tindakan berkelanjutan. Membuat perjanjian dan deklarasi bersama antaragama tentang perlindungan alam dan keberlanjutan.
- e. **Penerapan Kebijakan Publik**, mendukung pemerintah dalam pengembangan kebijakan lingkungan yang berlandaskan ajaran Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan. Berpartisipasi aktif dalam proses legislatif untuk mendorong kebijakan yang mendukung kelestarian alam.

Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan-pendekatan modern, kita dapat menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan dalam menjaga alam. Ini bukan hanya tentang melindungi lingkungan, tetapi juga tentang menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk kesejahteraan umat manusia dan generasi mendatang.

PEMBAHASAN

Panduan, Inspirasi, Dan Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Lingkungan Menurut Pendidikan Agama Islam

Pemahaman tauhid dengan emahami bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilestarikan. Menggunakan pendekatan spiritual dalam menjaga lingkungan, dengan keyakinan bahwa setiap tindakan untuk lingkungan adalah ibadah. Akal manusia yang memiliki potensi tinggi dalam menata lingkungan hidup hendaknya didasar kan pada ketauhidan agar memperoleh ridho Allah Swt. (Septiana et al., 2022). Maka dapat dihubungkan bahwa Mendidik Anak unggul adalah anak yang terarah cara berpikir dan bersikapnya

berdasarkan aqidah Islam dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang bisa ia gunakan untuk kehidupannya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.(Abdurrahim, 2021) Dan Islam adalah agama yang meyakini bahwa lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan seseorang kepada Allah.(Djainudin & Sirait, 2016). Tauhīd menghasilkan etika, dan etika menghasilkan perilaku ('amal). Pola hubungan ini dalam kehidupan riil dapat dilihat, antara lain, bagaimana manusia berinteraksi dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lain (lingkungan).(Munji, 2020).

Manusia sebagai khalifah di bumi, prinsip-prinsip ini mengingatkan umat Islam untuk selalu menjaga lingkungan dan sumber daya alam, serta menghargai setiap ciptaan Allah sebagai manifestasi dari keimanan dan ketakwaan mereka kepada-Nya. Manusia memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi di bumi ini. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, manusia mempunyai kewajiban untuk memahami komponen lingkungan hidup, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam. (Italiana & Hafsari, 2023)

- a. **Ajaran Berhemat (Moderasi)**, Islam mendorong umatnya untuk hidup secara berhemat dan tidak berlebihan (*israf*) dalam penggunaan sumber daya alam. Gaya hidup *zero waste* hadir sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah lingkungan saat ini, yang bertujuan untuk meminimalisir produksi sampah. Ada beberapa alasan mengapa seseorang menerapkan gaya hidup *zero waste*, yaitu: pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan penghematan.(Devi & Idrus, 2023). Pendidikan Agama Islam mendorong kesadaran dan edukasi tentang pentingnya lingkungan. Meningkatkan kurikulum PAI yang memasukkan materi tentang kelestarian lingkungan dan ajaran-ajaran lingkungan dalam kajian keislaman Hewan, tumbuhan, dan sumber daya alam memiliki hak-hak yang harus dihormati dan dilindungi. Perlindungan dan penghormatan terhadap makhluk-makhluk ini merupakan bagian dari tanggung jawab etis umat manusia sebagai khalifah di muka bumi. pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini diharapkan dapat menjadi salah satu pola untuk mengelola dan menjaga lingkungan hidup di sekitar kita.(Siti Rabiatal Adawiyah, 2022).
- b. **Tindakan Nyata**, Islam mendorong untuk berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain dan alam sekitar. Mengembangkan program-program komunitas seperti penanaman

pohon, kampanye pengurangan plastik, dan inisiatif daur ulang. pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Isla. (Nurulloh, 2019)

- c. **Penghargaan Terhadap Alam**, Islam mengajarkan untuk menghargai dan bersyukur atas nikmat Allah yang melimpah. Melalui shalat, puasa, dan ibadah lainnya, umat Muslim ditekankan untuk selalu bersyukur dan menghargai ciptaan Allah, termasuk alam. Melalui strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah. Sehingga karakter peduli lingkungan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter dimasa pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. (Dwi et al., 2022). Mengintegrasikan Ajaran Islam Dengan Pendekatan-Pendekatan Modern Dalam Menjaga Alam Adalah Pendekatan Yang Komprehensif Dan Progresif.
- d. **Pendidikan Berbasis Ajaran Islam**, Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memadukan ajaran Islam tentang kelestarian alam dengan ilmu pengetahuan lingkungan modern. Mengadakan program pelatihan untuk guru dan pemangku kepentingan pendidikan tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendidikan lingkungan. pengembangan kesadaran lingkungan dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan: terciptanya lingkungan pendidikan agamis; terealisasinya sarana peribadahan; terwujudnya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan; dan terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan. (Nurulloh, 2019)
- e. **Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan** dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Melalui strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan

karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah. (Silvia & Tirtoni, 2023)

- f. **Kampanye dan Inisiatif Komunitas**, Melakukan kampanye kesadaran masyarakat melalui media massa, seminar, dan workshop tentang pentingnya menjaga alam berdasarkan ajaran Islam. Membentuk komunitas dan organisasi non-pemerintah yang fokus pada inisiatif lingkungan berbasis ajaran Islam. Kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak tersedianya tempat sampah di lingkungan tempat tinggal mengakibatkan sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan, walaupun tidak langsung ke sungai. Solusi dari permasalahan ini dilakukan melalui kegiatan edukasi, baik menggunakan metode ceramah maupun dengan menggunakan media cetak leaflet dan sticker serta pengadaan tempat sampah pada lingkungan hunian warga. (Kenanga et al., 2023).
- g. **Kerjasama Antaragama**, Mengadakan dialog dan kerjasama antara pemimpin agama dari berbagai kepercayaan untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan tindakan berkelanjutan. Membuat perjanjian dan deklarasi bersama antaragama tentang perlindungan alam dan keberlanjutan. mendorong masyarakat yang memiliki keyakinan agama dengan menggerakkan inovasi dan kesadaran keislaman berbasis lingkungan, sebagaimana ibadah beragama itu, tidak hanya hubungan Tuhan dan manusia, namun juga ibadah menghargai lingkungan dan alam semesta yang kita tempati. (Husnial Pardi, 2020)
- h. **Penerapan Kebijakan Publik**: Mendukung pemerintah dalam pengembangan kebijakan lingkungan yang berlandaskan ajaran Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan. Berpartisipasi aktif dalam proses legislatif untuk mendorong kebijakan yang mendukung kelestarian alam. Penegakan hukum terhadap lingkungan secara adil dan tegas memiliki manfaat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini kemudian didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan asimilasi sosial budaya yang semakin baik. (Kurhayadi, 2022)

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan tindakan individu Muslim terhadap kelestarian lingkungan. Dalam era tantangan masyarakat

modern, di mana isu-isu lingkungan menjadi semakin kompleks terhadap kontribusi Pendidikan Agama Islam. Keteladanan Nabi dan Ajaran Al-Qur'an: Islam mengajarkan konsep khalifah di bumi, di mana manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat ciptaan Allah. Al-Qur'an dan Hadits banyak menekankan pentingnya menjaga alam dan mencegah kerusakan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip konsumsi yang bertanggung jawab, termasuk menghindari pemborosan dan penggunaan sumber daya secara berlebihan yang dapat merusak lingkungan.

Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk memiliki kesadaran moral tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Islam mendorong konsep kerjasama dan solidaritas dalam masyarakat. Dengan pendidikan agama yang kuat, komunitas Muslim dapat bekerja sama dalam inisiatif-inisiatif lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi air.

Meskipun tradisional dalam banyak aspeknya, Islam mendukung adaptasi teknologi yang berkelanjutan dan inovasi yang mempromosikan kelestarian lingkungan, selama itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Melalui pendidikan agama, individu diajarkan untuk memahami hubungan antara manusia dan alam, sehingga dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi tentang pentingnya berperilaku yang ramah lingkungan. Islam mengajarkan pentingnya memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan seluruh umat manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan agama dapat mendorong individu untuk berpartisipasi dalam solusi global terhadap masalah-masalah lingkungan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk kesadaran dan tindakan individu Muslim terhadap kelestarian lingkungan. Di era masyarakat modern yang penuh dengan tantangan, pendidikan ini menjadi instrumen penting untuk menjembatani pemahaman agama dengan tindakan nyata dalam menjaga alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, A. A. (2021). Teori Pendidikan Tauhid pada anak usia dini

- dalam lingkungan keluarga. *Al Ghazali*.
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/231
- Abidin, A. Z., & Muhammad, F. (2020). Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan:(Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan). *QOF*.
<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/210>
- Afifudin, E. (2012). *Metodeologi Penelitian Kualitatif (Pustaka Setia* (hal. 165).
- Devi, R., & Idrus, N. I. (2023). Zero Waste Lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar. *EMIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 22–51.
<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6982/konsep-ekonomi-sirkular-dukung-penanganan-dan->
- Djainudin, H., & Sirait, S. (2016). Pembelajaran tauhid berbasis lingkungan Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1410>
- Dwi, E., Silvia, E., & Tirtoni, F. (2022). Implementation Of The independent Learning Curriculum Based on Environmental Care Character Education At Adiwiyata School [Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata]. *UMSIDA Preprints Server*, 1–10.
- Earth.Org. (2023). *Biggest Environmental Problems of 2023 | Earth.Org*.
<https://earth.org/the-biggest-environmental-problems-of-our-lifetime/>
- Husnial Pardi, H. (2020). Gerakan Ecodawa'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan dan Promosi Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 135–168.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-07>
- Italiana, N. R., & Hafsari, T. D. (2023). Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan Alam. *Journal Islamic Education*, 1(3), 288.

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>

- Kenanga, M., Banjar, K., Sudarningsih, S., & Fahrudin, F. (2023). *Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Desa*. 2(3), 403-409.
- Kurhayadi. (2022). Peranan Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6 SE-Articles), 8173-8180. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9651>
- Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Marpaung, R. R. (2023). Peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal*. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4435>
- Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al Quran. *PILAR*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7763>
- Muhammad, M. (2023). Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. ...: *Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi ...* <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/2259>
- Munji, A. (2020). Tauhid dan Etika Lingkungan: Telaah atas Pemikiran Ibn 'Arabī. *Jurnal Theologia*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/398>
- Nurulloh, E. S. (2019). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Pooja Singh, Rajeev Pratap Singh, V. S. (2019). *Contemporary Environmental Issues and Challenges in Era of Climate* (hal. 293). https://books.google.com/books/about/Contemporary_Environmental_Issues_and_Ch.html?id=5Ky-DwAAQBAJ.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, 2016.

- Septiana, T., Fadillah, S., & Ijat, Q. (2022). Tauhid Landasan Penataan Lingkungan Hidup. *Jurnal Studi*
<http://www.jurnalpatronisntitute.org.medanresourcecenter.org/index.php/jssa/article/view/78>
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230>
- Siti Rabiatul Adawiyah. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Pustaka Baru Perss.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (hal. 33). PT Bumi Aksara,2013.
- Taufiq, M. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
<https://lajnah.kemenag.go.id/unduh.html>
- Uluum, A. T., & Nugroho, A. (2023). Fikih Ekologi: Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam dengan Pendekatan Teori Maqhasidus Syariah. *Indonesian Proceedings and* <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psh/article/view/298>
- UNICEF. (2023). *Ten Environmental Problems the World Must Face Now*. <https://www.unicefusa.org/stories/ten-environmental-problems-world-must-face-now>.
- United Nations. (2023). *Climate change top challenge over the next decade*, UNESCO. - UN News.
<https://news.un.org/en/story/2021/03/1088812>.